

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, perlu menetapkan metode yang harus dipakai untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan sehingga permasalahan dapat dipecahkan. Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Winarno (1998:140), metode deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan melakukan perhitungan data dengan perhitungan statistik. Dalam hal ini analisis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan PLP terhadap minat siswa untuk menjadi mahasiswa JPTA UPI di SMKN 5 Bandung.

## 3.2 Variabel dan Paradigma Penelitian

### 3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai ciri atau karakteristik dari individu, objek, peristiwa yang nilainya bisa berubah-ubah dan ciri tersebut dimungkinkan untuk dilakukan pengukuran, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Variabel dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu :

1. Variabel bebas (*independent*), adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat.
2. Variabel terikat (*dependent*), adalah variabel yang ditimbulkan akibat variabel bebas, oleh karena itu variabel terikat menjadi tolak ukur atau indikator keberhasilan variabel bebas.

Hal diatas, serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1989 : 93), yaitu :

'Ada variabel yang mempengaruhi dan akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau independent variabel (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau dependent variabel (Y)'.

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu Persepsi Siswa tentang Kegiatan PLP Mahasiswa JPTA sebagai variabel bebas (*independent*), dan Minat Siswa untuk masuk menjadi mahasiswa JPTA UPI sebagai variabel terikat

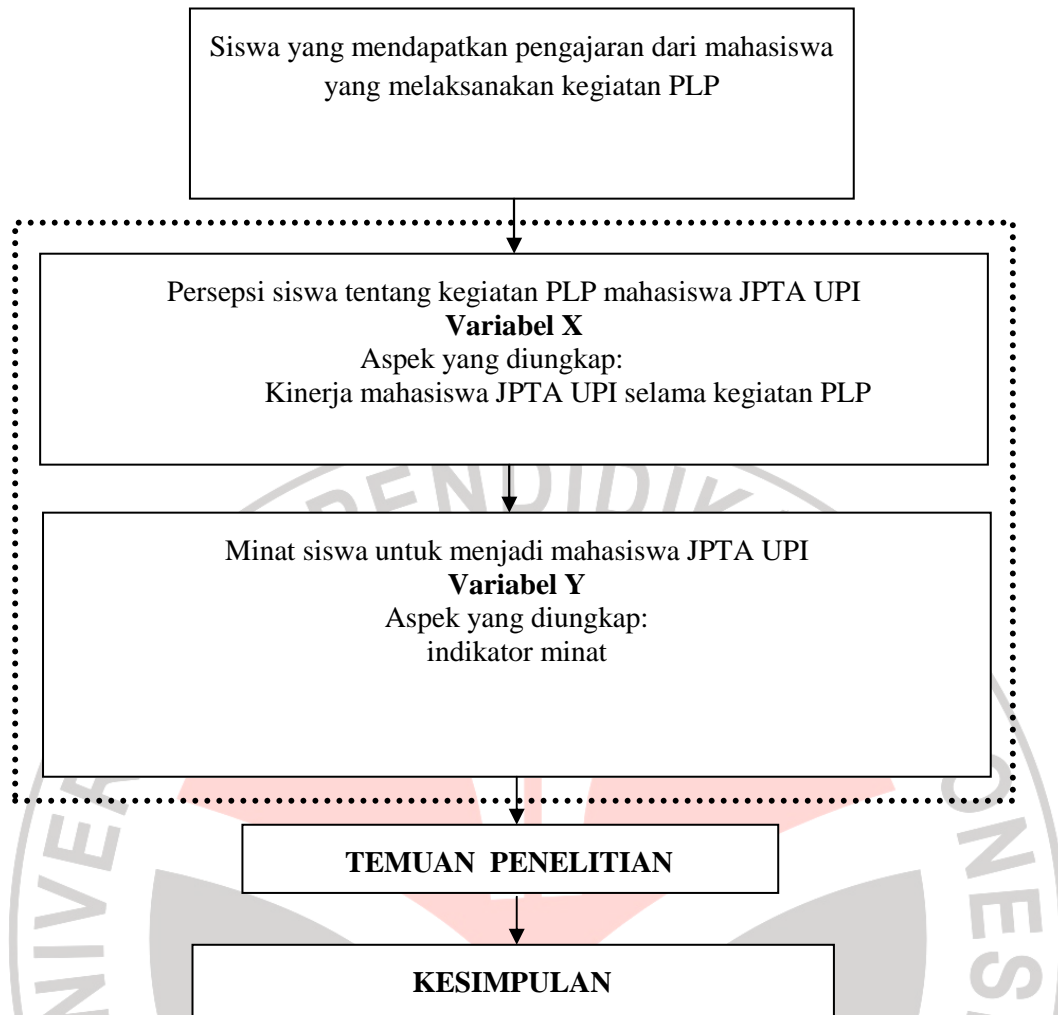
(*dependent*). Variabel pertama dinotasikan dengan X, dan variabel kedua dinotasikan dengan Y.

### 3.2.2 Paradigma Penelitian

Adapun paradigma penelitian ini sebagai berikut :

Menurut Sugiyono (2007: 8), mengemukakan bahwa "... paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan".

Berdasarkan hal tersebut maka paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Diagram paradigma

### 3.3 Populasi dan sampel

Menentukan populasi dan sampel dapat digunakan sebagai sumber data.

'Populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap' (Riduwan, 2006: 54).

'Populasi dari penelitian ini merupakan jenis populasi terbatas karena mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya'. (Riduwan, 2006: 55).

Populasi dalam penelitian ini berkaitan dengan subjek penelitian di SMK Negeri 5 Bandung, yaitu seluruh siswa kelas XI yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 191 siswa.

'Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut' ( Sugiyono: 2009: 81 ). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 5 Bandung.

Menurut Suharsimi Arikunto (1993 : 125) dalam penarikan sampel "jika peneliti mempunyai ratusan subjek dalam populasi, peneliti dapat menentukan kurang lebih 25% - 30% dari jumlah subjek tersebut". Menurut Suprian AS (1995: 5) "Minimal sampel sebanyak 30% (syarat statistik), terhadap populasi kurang dari 100 bisa di ambil 20% - 50% (untuk sampel).

Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 30% dari total populasi siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMKN 5 Bandung. Sehingga total sampel keseluruhan berjumlah 63 kemudian dibulatkan menjadi 60 sampel siswa. Dengan pembagian jumlah sampel untuk tiap kelas diambil 10 orang.

**Tabel 3.1 Jumlah Sampel**

No	Kelas	Jumlah
1	XI TGB 1	10 siswa
2	XI TGB 2	10 siswa
3	XI TGB 3	10 siswa
4	XI TGB 4	10 siswa
5	XI TGB 5	10 siswa
6	XI TGB 6	10 siswa
Jumlah		60 Siswa

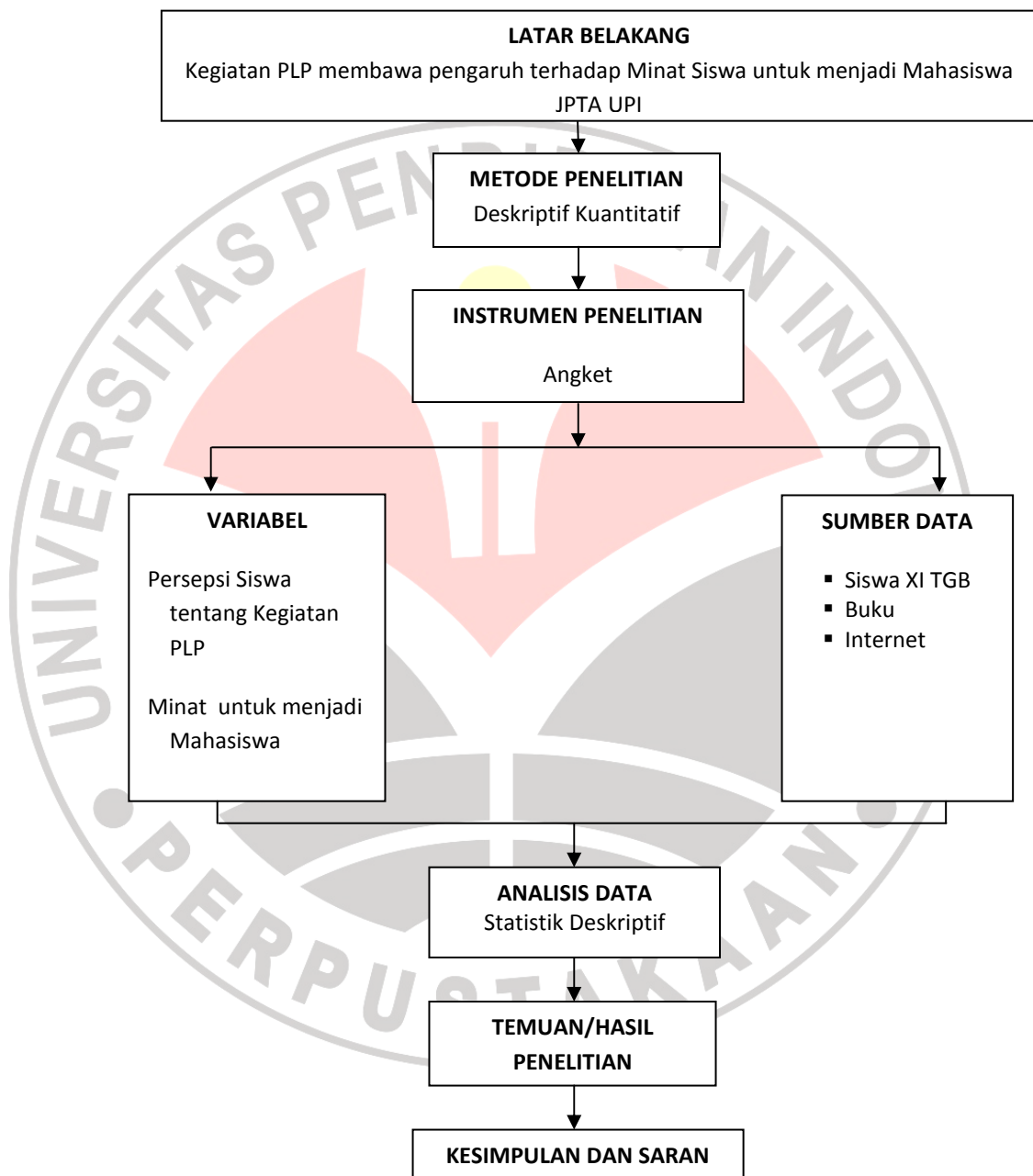
**Sumber : SMK Negeri 5 Bandung**

#### **3.4 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan. Dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif desain penelitian lebih mengarah pada langkah-langkah pengumpulan data, yaitu dari mana dan dari siapa data dikumpulkan, teknik dan instrumen, dan langkah-langkah pengumpulan datanya.

### 3.5 Alur Penelitian

Adapun alur penelitian pada skripsi ini sebagai berikut :



Gambar 3.2 Alur Penelitian

### 3.6 Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di SMK Negeri 5 Bandung yang berlokasi di Jalan Bojong Koneng (Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu sekolah yang menjadi mitra UPI dalam pelaksanaan PLP)

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

#### 3.7.1 Teknik Angket

Angket (*Questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan peneliti.

Menurut Riduwan (2006 : 71), jenis angket dibedakan menjadi dua, yaitu :

*'Angket terbuka (angket tidak berstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Dan Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) ataupun checklist (V).'*

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket tertutup.

Penggunaan Angket tertutup yang disajikan sedemikian rupa tujuannya agar responden memilih jawaban yang lebih fokus terhadap penelitian dan tidak menyimpang dari apa yang diteliti.



Dipandang dari jawaban yang diberikan menggunakan kuesioner tidak langsung, yaitu responden menjawab tentang orang lain.

Dipandang dari bentuknya menggunakan *rating scale* atau skala bertingkat, yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari tidak setuju sampai ke sangat setuju.

### 3.7.2 Instrumen dan Kisi-kisi

Setelah menentukan jenis instrumen, langkah selanjutnya adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan. Penyusunan pertanyaan diawali dengan membuat kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi memuat aspek yang akan diungkap melalui pertanyaan. Aspek yang akan diungkap bersumber dari masalah penelitian atau dari variabel-variabel penelitian yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini, angket yang disusun berdasarkan skala likert yang terdiri dari empat butir skala, yaitu:

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

Dalam menjawab skala likert ini responden hanya memberi tanda *checklist* saja sesuai dengan alternatif jawaban pada salah satu butir skala. Pemberian skor pada skala likert ialah:

- Sangat Setuju (SS) = 4
- Setuju (S) = 3

- Tidak Setuju (TS) = 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Pertimbangan penulis memilih angket model likert sesuai dengan pendapat S. Nasution (1987 : 89), yaitu:

1. Skala tipe likert mempunyai reliabilitas tinggi dalam intensitas tertentu.
2. Skala likert ini sangat luwes atau fleksibel, lebih fleksibel dari teknik pengukuran lainnya.

**Tabel 3.2 Gambaran Tabel Kisi-kisi Instrumen**

Judul	Variabel	Aspek yang diteliti	Indikator	Item soal	Instrumen	Responden

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul, analisis data ini menurut Suharsimi Arikunto (1989: 191) adalah sebagai berikut:

Pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah sebagai berikut:

- Persiapan
- Tabulasi
- Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

### 3.8.1 Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain meliputi:

- 1) Memeriksa cara pengisian dan kelengkapan jawaban yang diisi oleh responden
- 2) Menghitung data skor hasil penyebaran angket

### 3.8.2 Tabulasi

Kegiatan dalam tabulasi ini antara lain meliputi:

1. Memberi kode (*coding*) dalam hubungan pengolahan data.
2. Memberi skor hasil penyebaran angket

### 3.8.3 Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian dilakukan untuk mengolah data dengan uji statistik. Langkah yang ditempuh dalam mengolah data dengan statistik adalah untuk menentukan metoda statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis, seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (1992:269)

'Apabila data yang dianalisis berbentuk sebaran normal, maka penelitian boleh menggunakan teknik statistik parametrik, sedangkan data yang diolah tidak merupakan sebaran normal maka peneliti harus menggunakan statistik non parametrik'.

### 3.9 Uji Instrumen Penelitian

Pada Pengujian instrumen ini, yang diujicobakan adalah mengenai validitas dan reliabilitasnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998: 158) bahwa, "Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel". Sedangkan menurut Suprian AS (1990: 36), yaitu "Suatu alat pengukur dikatakan valid, jika betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur, artinya kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama".

Secara rinci penjabaran uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

#### 3.9.1 Uji Validitas

Instrument yang valid harus dapat mendeteksi dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas alat ukur ini digunakan rumus korelasi *product moment* untuk variabel X dan variabel Y, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{[N \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][N \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2002: 148)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi butir

N = Jumlah responden

$x_i$  = Nomor item ke i

$\sum x_i$  = Jumlah skor item ke i

$x_i^2$  = Kuadrat skor item ke i

$\sum x_i^2$  = Jumlah dari kuadrat item ke i

$\sum y$  = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$y_i^2$  = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum y_i^2$  = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum x_i y_i$  = Jumlah hasil kali item angket ke i dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur Validitas

Instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data dari hasil uji coba
- 2) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul
- 3) Memberi skor (scoring) terhadap item-item yang perlu diberi skor
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya.
- 5) Menghitung jumlah skor item yang diperoleh masing-masing responden
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item angket dari data observasi yang diperoleh
- 7) Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien *product moment* yang terdapat dalam tabel
- 8) Membuat kesimpulan. Kriteria kesimpulan yang digunakan adalah pada *discriminating power test* dari J. Mueller (1986) dari Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006: 50) yaitu:
  - Jika  $r_{xy} > 0$  dan nyata, artinya item dapat dipergunakan

- Jika  $r_{xy} > 0$  dan tidak nyata, artinya item tidak dapat dipergunakan
- Jika  $r_{xy} = 0$  artinya item tidak dapat digunakan
- Jika  $r_{xy} < 0$  dan nyata, artinya item harus diperiksa apabila ada kekeliruan
- Jika  $r_{xy} < 0$  dan tidak nyata, artinya item tidak dapat dipergunakan

Untuk menguji nyata atau tidaknya, statistik uji yang digunakan adalah dengan uji t karena ukuran sampel lebih dari 50 orang. Formula untuk statistik uji

t adalah: 
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(sumber: Sudjana, 2002: 377)

Keterangan :

t = Uji signifikansi korelasi

r = Koefisien korelasi yang dihitung

n = Jumlah responden yang diuji coba

Kemudian jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan item tersebut signifikan pada taraf yang telah ditentukan, yaitu taraf signifikan atau pada tingkat kepercayaan 95%.

Uji validitas variabel penelitian ini dilakukan pada kedua variabel yaitu variabel X ( Persepsi siswa tentang Kegiatan PLP Mahasiswa JPTA-FPTK UPI ) dan variable Y ( Minat untuk menjadi Mahasiswa JPTA UPI ). Pada pengujian validitas angket, penulis menggunakan sistem perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS versi 14.0. Setelah dilakukan analisis, maka didapatkan : dari 21 item angket variable X dan 20 item variable Y semuanya dinyatakan valid.

Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 30 juli 2009 di SMK Negeri 5 Bandung. Penyebaran dilakukan pada kelas XI dengan pertimbangan bahwa kelas XI telah mendapatkan pengajaran dari guru PLP.

Berikut ini hasil uji validitas dari uji coba variabel X dan variable Y :

**Tabel 3.3 : Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Variabel penelitian	Instrument penelitian	Jumlah item	Jumlah item valid	Jumlah item tidak valid	Jumlah revisi
Variabel X	Angket	21	21	-	-
Variabel Y	Angket	20	20	-	-

*Sumber :, perhitungan menggunakan SPSS 14.0*

### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Yang dimaksud reliabilitas dalam penelitian ini adalah alat ukur yang dipergunakan secara konstan memberikan hasil yang sama, sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Untuk menguji reliabilitas alat ukur angket dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha ( $r_{11}$ ), karena mengingat skor setiap itemnya adalah bukan skor 0 (nol), melainkan rentang antara beberapa nilai yaitu 1-4. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (1998: 192) bahwa "Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian".

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- 1). Memberikan skor terhadap instrumen yang telah diisi oleh responden



- 2). Untuk mempermudah pengolahan data, buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh
- 3). Menghitung jumlah skor item yang diperoleh masing-masing responden
- 4). Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh masing-masing responden
- 5). Menghitung varians masing-masing item :

$$\alpha_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

(sumber: Suharsimi Arikunto, 2002: 173)

Keterangan :

$\alpha_b^2$  = harga varians tiap itemnya

$X^2$  = kuadrat jawaban responden dari setiap itemnya

$(X)^2$  = kuadrat skor seluruh responden dari setiap itemnya

N = jumlah responden

- 6). Mencari jumlah varians butir ( $\sum \alpha_b^2$ ) yaitu dengan menjumlahkan varians dari setiap butirnya ( $\alpha_b^2$ ).
- 7). Mencari harga varians total:

$$\alpha_b^2 = \frac{Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N} \quad (\text{sumber: Suharsimi Arikunto, 2002: 173})$$

Keterangan :

$\alpha_b^2$  = harga total

$Y^2$  = kuadrat jawaban total tiap responden

$(Y)^2$  = kuadrat skor total tiap responden

N = jumlah responden



- 8) Mencari reliabilitas instrumen, menggunakan rumus Alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_i^2} \right]$$

(sumber: Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006: 48)

Dimana

$$\alpha^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya butir soal

$\sum \alpha_i^2$  = Jumlah varians butir

$\alpha_i^2$  = Varians total

$N$  = Jumlah responden

- 9) Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi Product Moment yang terdapat dalam tabel

- 10) Membuat kesimpulan.

Kriterian kesimpulan: Hasil perhitungan koefisien seluruh item yang dinyatakan dengan  $r_{11}$  tersebut dibandingkan dengan derajat reliabilitas evaluasi dengan tolak ukur yang dibuat oleh J.P. Gurlford, dengan taraf kepercayaan 95%, dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebagai pedoman untuk penafsirannya adalah :

$0,00 \leq r_{11} < 0,20$  : Reliabilitas sangat rendah

- $0,20 < r_{11} < 0,40$  : Reliabilitas rendah  
 $0,40 < r_{11} < 0,60$  : Reliabilitas sedang/cukup  
 $0,60 < r_{11} < 0,80$  : Reliabilitas tinggi  
 $0,80 < r_{11} < 1,00$  : Reliabilitas sangat tinggi

Sama halnya dengan uji validitas, uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan sistem perhitungan dengan bantuan *software* SPSS versi 14.0 dan dilakukan pada kedua variabel yaitu Variabel X ( Persepsi Siswa tentang Kegiatan PLP Mahasiswa JPTA FPTK UPI ) dan ( Minat Siswa untuk menjadi Mahasiswa JPTA UPI )

Dari hasil analisis didapat angket penelitian variabel X memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,843 dan variabel Y memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,857

**Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel X		Variabel Y	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.843	21	.857	20

**Sumber : Hasil perhitungan menggunakan SPSS 14.0**

Berdasarkan indeks korelasi menurut Suharsimi Arikunto (1993 : 167), tingkat reliabilitas angket variabel X ( Persepsi Siswa tentang Kegiatan PLP Mahasiswa JPTA – FPTK UPI ) sebesar 0,843 adalah termasuk dalam korelasi

sangat tinggi pada rentang 0,80 – 1,00 begitu juga dengan variable Y ( Minat Siswa untuk Menjadi Mahasiswa JPTA UPI ) sebesar 0,857 adalah termasuk dalam korelasi sangat tinggi.

### 3.10 Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil angket selanjutnya diolah dan dianalisis. Tujuan yang ingin dicapai dengan analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang dapat dimengerti dan ditafsirkan, sehingga hubungan-hubungan yang ada dalam variabel dapat dipelajari dan diuji. Untuk menyederhanakan data dipakai ilmu statistika.

Teknik analisa data dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik analisa data meliputi :

- a. Memeriksa kelengkapan data variabel X dan Y
- b. Menyebarkan angket variabel X dan Y
- c. Memeriksa kelengkapan variabel X dan Y yang kembali dari responden
- d. Memberi bobot nilai pada setiap item jawaban variabel X dan Y
- e. Mentabulasi data meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
  1. Menghitung skor yang diperoleh dari tiap responden
  2. Memberikan skor untuk data hasil tes dan penyebaran angket variabel X dan dokumentasi nilai variabel Y di konversikan ke standar Z-skor dan T-skor. Hal ini dilakukan karena skor mentah yang didapat dari korelasi

belum mempunyai arti apa-apa sebelum diolah artinya di konversikan ke dalam nilai akhir (NA), misalnya ke dalam Z-skor atau T-skor.

$$Z - \text{skor} = \frac{(xi - M)}{SD}$$

$$T\text{-skor} = \frac{(xi - M)}{SD} \times 10 + 50$$

(Sanafiah Faisal, 1982 : 86)

Ket :

Xi = Data untuk masing-masing pengamat

M = mean untuk seluruh data

SD = standar deviasi

- f. Mengolah data dengan uji statistik
- g. Menguji hipotesis berdasarkan jenis hasil pengolahan data

Teknik analisis data uji instrumen yang diukur adalah normalitas dan perhitungan koefisien korelasi.

### 3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk apakah data yang kita olah berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting untuk menentukan jenis statistik yang digunakan, jika data tersebut tidak berdistribusi normal, maka kita gunakan metode statistik non-parametrik. Sedangkan jika data tersebut berdistribusi normal, maka kita dapat menggunakan statistik parametrik.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistic Programme for Social Scient*) versi 14 dengan menggunakan perbandingan *skewness* dan *kurtosis* dimana hasil perbandingannya harus berada pada jangkauan -2 sampai 2 agar data tersebut berdistribusi normal. Diluar itu, maka data tidak berdistribusi normal. Untuk lebih memperkuat pengujian.

Untuk lebih memperkuat pengujian normalitas dilakukan juga pengujian dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah jika *Asymp sig (2-tailed) > α (0,05)*, maka sampel berdistribusi normal. Jika *Asymp sig (2-tailed) < α (0,05)*, maka sampel tidak berdistribusi normal.

### 3.10.2 Uji Kecenderungan

Untuk mengetahui uji kecenderungan dari variabel X dan Y dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f_o}{n} \times 100\%$$

(Mohamad Ali, 1995)

dengan: P = nilai prosentase

$f_o$  = jumlah frekuensi tiap skor x skor masing-masing frekuensi

n = skor ideal

Adapun langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengelolaan dengan menggunakan rumus prosentase skor adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bobot untuk setiap alternatif jawaban.
- 2) Menghitung frekuensi dan setiap alternatif jawaban yang dipilih
- 3) Menghitung skor total tiap item dalam satu indikator.

Untuk gambaran secara garis besarnya, dapat dilihat melalui tabel dibawah

ini:

**Tabel 3.5 Gambaran Prosentase Skor Indikator**

No	Indikator	No.Item	4		3		2		1		$\Sigma f$	$\Sigma skor$	Skor Ideal	% Skor	Kategori
			f	skor	f	skor	f	skor	f	skor					

Lalu mengkonsultasikan total nilai skor rata-rata dengan tolak ukur seperti yang tercantum dalam tabel interpretasi prosentase skor di bawah ini.

**Tabel 3.6 Interpretasi Prosentase Skor**

Interval	Kategori
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Sedang
21 % - 40 %	Kurang
0 % - 20 %	Sangat Kurang

(Mohamad Ali, 1995)

### 3.10.3 Koefisien Korelasi

#### 3.10.3.1 Menghitung Koefisien Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi *Spearman Rank*. Kegunaan analisis korelasi ini ialah untuk mengukur eratnya hubungan antara dua variabel bebas dan terikat. Rumus korelasi yang digunakan yaitu :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2-1)} \quad (\text{Sugiyono, 2007 :229})$$

Ket:

$\rho$  = koefisien korelasi spearman rank

$\sum bi^2$  = jumlah beda ranking antara variabel X dan variabel Y yang dikuadratkan

n = jumlah responden

#### 3.10.3.2 Keberartian Korelasi

Keberartian korelasi dimaksudkan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan kriteria penafsiran koefisien korelasi. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

**Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Tingkat Hubungan**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

( Sugiyono, 2007 :229 )

### 3.10.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini diterima atau tidak. Uji signifikansi untuk mencari makna hubungan variabel x terhadap y, uji signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

( Sugiyono, 2007: 234 )

dengan :  $t_{hitung}$  = nilai  $t_{hitung}$

$r$  = koefisien korelasi hasil  $t_{hitung}$

$n$  = jumlah responden

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak artinya signifikan



jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan

Bila hasil uji menyatakan  $H_0$  ditolak yang artinya signifikan, maka ada hubungan yang signifikan antara kegiatan PLP mahasiswa JPTA – FPTK UPI terhadap minat untuk menjadi mahasiswa JPTA UPI.

#### 3.10.3.4 Perhitungan Koefisien Determinan

Perhitungan koefisien determinan dilakukan untuk menghitung besarnya kontribusi antar variabel yaitu prosentase besarnya hubungan variabel X terhadap Y, dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

KD = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi